

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN BAWAH SEBAGAI  
PENYEDIA PAKAN TERNAK DI TEGAKAN HUTAN JATI (*Tectona  
grandis*) RPH KRANDEGAN, BKPH BEGAL, KPH NGAWI PERUM  
PERHUTANI UNIT II JAWA TIMUR**

Oleh : Gamal Arya Widagdo<sup>1)</sup>

**INTISARI**

Perhutani menerapkan sistem kelas umur dalam pengelolaan hutan tanaman Jati. Adanya kelas umur ini mengakibatkan terbentuknya dinamika komunitas tumbuhan bawah penyusun tegakan tiap kelas umur. Perbedaan komunitas tumbuhan bawah mungkin terjadi di Hutan Jati (*Tectona grandis*) karena perbedaan perlakuan, dimana setiap kelas umur memiliki sistem pengelolaan yang berbeda-beda. Selain manfaat ekologis, tumbuhan bawah juga memiliki manfaat lain, salah satunya sebagai tumbuhan pakan ternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan bawah dan jenis-jenis yang dimanfaatkan sebagai penyedia pakan ternak.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa anak petak yang dipilih mewakili kelas umur II, III, IV, dan V. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan plot ukuran 1x1m. Setiap tiga plot ukuran 1x1m diletakkan pada plot lingkaran. Peletakkan plot 1x1m tersebut pada arah 0<sup>0</sup>, 120<sup>0</sup>, 240<sup>0</sup> dengan jarak dari pusat plot lingkaran sejauh 17,8 meter. Jarak antar plot lingkaran adalah 200x200 meter. Analisis data menggunakan Indeks Keanekaragaman Shimpson.

Hasil penelitian menunjukkan keanekaragaman tumbuhan bawah penyusun hutan Jati KU II(21f) 0,8761, III(20) 0,8806, IV(30B) 0,8562 dan V(19B) 0,7061. Dari empat petak yang diteliti terdapat 22 jenis tumbuhan bawah yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, KUII 12spesies, KUIII 11spesies, KUIV 11spesies, KUV 13spesies. Dari seluruh petak penelitian Wedusan (*Ageratum conyzoides*) merupakan jenis yang paling sering ditemui dalam jumlah yang banyak.

Kata kunci: Tumbuhan bawah, keanekaragaman jenis, pakan ternak

1) Mahasiswa Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan  
Universitas Gadjah Mada

**SPECIES DIVERSITY OF UNDERGROWTH AS PROVIDER FEED IN  
TEAK FOREST (*Tectona grandis*) AT RPH KRANDEGAN, BKPH BEGAL,  
KPH NGAWI, PERHUTANI UNIT II OF EAST JAVA**

By : Gamal Arya Widagdo<sup>1)</sup>

**ABSTRACT**

Perhutani applying age-class system in the management of teak plantations. The existence of these age classes resulted in formation of the dynamics of undergrowth communities each age class. The difference undergrowth community occur in the Teak Forest (*Tectona grandis*) cause differences in treatment, where each age class has different management system. In addition to the ecological benefits, the plant also has other benefits, one of them as fodder plants. This research aims to determine the diversity index of undergrowth and species are used as animal feed.

The research was carried out on some selected subplot represent age classes II, III, IV, and V. Data collection in the field using some plot with size of 1 m x 1 m. Each of the three plot sizes 1 x 1 meters placed on the plot circles. Laying it on the direction of the plot are 0°, 120°, 240° with the distance from the center of the circle plot as far as 17.8 meters. The distance between the circle plot is 200x200 meters. Analysis of data using Simpson Diversity Index.

The results showed diversity of undergrowth in Teak Forest are KU II (21F) 0.8761, III (20) 0.8806, IV (30B) 0.8562 and V (19B) 0.7061. Of the four plots studied there are 22 species of plants that can be used as the fodder, KU II 12 species, KU III 11 species, KU IV 11 species, KU V 13 species. From all the research plots Wedusan (*Ageratum conyzoides*) is the type most often encountered in large numbers.

**Keywords:** Undergrowth, species diversity, feed

---

<sup>1)</sup> Student of Forest Resources Conservation Department Faculty of Forestry Gadjah Mada University